

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang atau masih saja dipertanyakan orang, baik di kalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan dan pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.¹

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai seorang pendidik yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Keberhasilan

¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 7.

mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri manusia apabila pendidikan diusahakan dalam suatu keadaan dan nuansa yang mendukung, sarana dan prasarana proses pendidikan berlangsung, subyek pendidikan dan pendampingnya (murid dan guru) yang bertanggung jawab dan fasilitas yang memadai.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.² Sebagai seorang pendidik, guru juga harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengaruh dan pembina pengembangan bakat dengan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai.³ Sedangkan menurut Muhaimin, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi afeksi, kognitif, dan psikomotorik.⁴ Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam arti mampu membuat pilihan dan keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dirinya maupun lingkungan sosialnya.

Menurut Oemar Hamalik, guru bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi mudasehingga akan terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru yang mana dalam konteks ini pendidikan berfungsi mencipta, memodifikasi dan mengkonstruksi.⁵ Pemikiran-pemikiran di atas telah menggambarkan bagaimana urgensi guru dalam pendidikan atau dalam pengembangan sumber daya manusia.

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 125.

³ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 42.

⁴ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 118.

⁵ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *pendidikan guru konsep dan strategi*, Mandar Maju, Bandung, 1991, hlm.43.

Namun terdapat sisi ironi dalam profesi guru di Indonesia, yakni penghargaan terhadap profesi guru yang masih rendah terbukti dengan tidak meratanya kesejahteraan guru. Kebutuhan vital biologis merupakan salah satu kebutuhan esensial yang berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban atau tanggung jawab seorang guru sebagai pelaksana pendidikan. Kebutuhan ini berupa sandang, papan, pangan, rasa aman, sejahtera dan sebagainya.⁶ Pemenuhan terhadap kebutuhan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap semangat dan motivasi seorang guru dalam menyelesaikan kewajiban dan tanggung jawab yang diembannya. Secara formal, status guru di dalam masyarakat dan budaya Indonesia masih menempati tempat yang terhormat, namun secara material profesi guru mengalami kemerosotan yang mengkhawatirkan. Di mana-mana hampir di seluruh Indonesia penghargaan material terhadap guru sangat minim, bahkan sebagian besar guru berada di bawah garis kemiskinan.⁷

Tingkat kesejahteraan merupakan faktor penentu yang amat penting bagi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Penghargaan terhadap profesi guru baik moral, sosial maupun finansial menyebabkan tanggung jawab terhadap tugas menjadi rendah dan kurang bersemangat dalam mengembangkan kompetensinya. Seorang guru bekerja sekedar menyampaikan materi pelajaran sampai jam pembelajaran habis. Ia tidak mempunyai inisiatif mengembangkan diri dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pendidikan. Dalam menyampaikan materi, terkesan monoton dan tidak mempunyai persiapan mengajar yang memadai.

⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 88

⁷ A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 90.

Akibatnya, nasib anak didik yang mengharap bantuan untuk mengembangkan potensi dirinya tidak akan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba menuangkan dalam suatu penelitian dengan mengangkat sebuah judul skripsi “Pengaruh Kesejahteraan Hidup Terhadap Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Atas Nurul Muttaqin Al Barokhah Tlogowaru Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan harapan mampu menjadi acuan kebijaksanaan pemerintah dan madrasah untuk meningkatkan kesejahteraan guru.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, masalah yang peneliti teliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan hidup guru SMA Nurul Muttaqin Al Barokhah Tlogowaru?
2. Bagaimana tingkat profesionalisme guru SMA Nurul Muttaqin Al Barokhah Tlogowaru?
3. Adakah pengaruh kesejahteraan hidup terhadap profesionalisme guru di SMA Nurul Muttaqin Al Barokhah Tlogowaru?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan hidup guru SMA Nurul Muttaqin Al Barokhah Tlogowaru.
2. Untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru SMA Nurul Muttaqin Al Barokhah Tlogowaru.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat kesejahteraan hidup terhadap profesionalisme guru SMA Nurul Muttaqin Al Barokhah Tlogowaru.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik praktis maupun teoritis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini secara teoritis mampu memberi manfaat bagi beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu bisa menjelaskan tingkat kesejahteraan hidup dan profesionalisme guru serta dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat kesejahteraan hidup terhadap profesionalisme guru di SMA Nurul Muttaqin Al Barokhah Tlogowaru tahun ajaran 2018/2019.

2. Secara praktis

Penelitian ini secara praktis mampu memberi manfaat bagi beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan guru swasta.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar kepada peserta didik.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sukandarrumidi, hipotesis adalah sebuah kesimpulan, akan tetapi kesimpulan itu belum final masih harus di buktikan kebenarannya agar menjadi

benar.⁸ Dalam penelitian dikenal adanya hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara tingkat kesejahteraan hidup dengan profesionalisme guru.

H_a : terdapat pengaruh antara tingkat kesejahteraan hidup dengan profesionalisme guru.

Dapat ditegaskan, semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang diterima maka semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat kesejahteraan yang diterima maka semakin rendah pula tingkat profesionalismenya.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami isi skripsi ini, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup tentang objek kajian permasalahan dalam skripsi ini, yakni;

1. Kesejahteraan hidup

Yang dimaksud dengan kesejahteraan hidup di sini adalah kesejahteraan yang berhubungan dengan pendapatan/masukan yang diterima oleh guru-guru. Setelah terjadinya proses kontak belajar-mengajar dengan peserta didik. Kesejahteraan guru yang dikatakan demikian adalah sebuah intrinsik khusus dalam meningkatkan pelayanan serta meningkatkan metode ajar guru terhadap peserta

⁸ Sukandarrumidi, *metodologi penelitian*, Gadjahmada University Press, Yogyakarta, 2004, hlm. 122

didik. Dengan demikian bahwa kesejahteraan guru akan menciptakan kesejahteraan peserta didik dalam memahami isi materi pelajaran yang di sampaikan.

2. Profesionalisme Guru

Yang di maksud dengan profesionalisme guru di sini adalah kemampuan dasar guru dalam mendidik dan mendudukkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik. Guru yang professional di sini juga guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya, sehingga dia tidak canggung dalam mentransferkan ilmu kepada peserta didiknya.

G. Penelitian Terdahulu

Sepanjang pengetahuan peneliti, ditemukan adanya beberapa penelitian yang mencoba mengungkapkan permasalahan di atas antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Ali Mahhrus (3197031 Tahun 2003) yang berjudul: *“Pengaruh Honor Guru Swasta Terhadap Semangat Guru Dalam Mengajar di MI Se-Kecamatan Gajah Demak Tahun Pelajaran 2003/2004”* Kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi ini yaitu Guru menjadi pusat perhatian karena sangat besar peranannya dalam setiap usaha peningkatan mutu. Tidak ada usaha inovatif dalam pendidikan yang dapat mengabaikan peran guru. Guru merupakan penentu paling besar terhadap prestasi belajar siswa. Peranan guru makin penting di tengah-tengah keterbatasan sarana dan prasarana seperti yang dialami negara-negara berkembang. Motivasi guru adalah faktor yang sangat penting dalam kinerja guru. Motivator berkaitan dengan kesejahteraan, kondisi

kerja, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan pelayanan tambahan terhadap guru. Dan salah satu penentu prestasi kerja guru adalah besar kecilnya imbalan. Makin tinggi imbalan, makin tinggi kesungguhan, komitmen, dan produktivitas kerja serta makin kecil tindakan indisipliner. Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang menstransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai seorang pendidik yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.⁹

2. Skripsi yang di susun oleh Uswatun Chasanah (131310001253 tahun 2015) yang berjudul: *“Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Swasta Terhadap Semangat Guru Dalam Mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015”* Kesimpulan yang dapat di ambil dari skripsi ini yaitu Kesejahteraan adalah hal penting bagi guru, sebab dengan kesejahteraan yang

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 125.

memadai dapat diharapkan banyak pada guru dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajarnya, di samping tentu saja kemampuan profesionalnya, atau bahasa lainnya jika disediakan fasilitas profesi maka guru akan termotivasi mengembangkan profesionalismenya. Guru menjadi pusat perhatian karena sangat besar peranannya dalam setiap usaha peningkatan mutu. Tidak ada usaha inovatif dalam pendidikan yang dapat mengabaikan peran guru. Guru merupakan penentu paling besar terhadap prestasi belajar siswa. Peranan guru makin penting di tengah-tengah keterbatasan sarana dan prasarana seperti yang dialami negara-negara berkembang. Motivasi guru adalah faktor yang sangat penting dalam kinerja guru. Motivator berkaitan dengan kesejahteraan, kondisi kerja, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan pelayanan tambahan terhadap guru. Dan salah satu penentu prestasi kerja guru adalah besar kecilnya imbalan. Makin tinggi imbalan, makin tinggi kesungguhan, komitmen, dan produktivitas kerja serta makin kecil tindakan indisipliner.¹⁰

3. Skripsi yang di susun oleh Budi Ani Fatmawati (11406463 tahun 2008) yang berjudul: *Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Profesionalisme Mengajar (Studi Kasus Pada Guru STM Muhammadiyah Salatiga Tahun 2008)* kesimpulan dari skripsi ini yaitu: profesi guru yang dipandang oleh masyarakat merupakan pekerjaan mulia, dalam tataran praktisnya sering memunculkan dilema. Pada satu sisi, seorang guru di hargai secara sosial dengan sebutan pahlawan tanpa tanda jasa yang mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan generasi yang cerdas dan

¹⁰ Uswatun Chasanah, "Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Swasta Terhadap Semangat Guru Dalam Mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus," Skripsi, (Jepara : Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2015), hlm. 13.

berkualitas, namun pada sisi yang lain pada dirinya memikul beban berat menghidupi diri dan keluarganya. Ditinjau dari segi kesejahteraan yang di terima, terkadang seorang guru lebih rendah dari hasil yang didapatkan seorang pengamen. Kondisi yang lebih memprihatinkan, apabila mencermati dan mengamati secara seksama pada sosok guru yang bekerja di sekolah-sekolah swasta yang belum mampu memberikan kesejahteraan sebagaimana seorang PNS. Berkaitan dengan tanggungjawab, tidak ada perbedaan antara guru negeri dan guru swasta. Penghargaan terhadap profesi guru baik moral, sosial maupun finansial menyebabkan tanggung jawab terhadap tugas menjadi rendah dan kurang bersemangat dalam mengembangkan kompetensinya. Seorang guru bekerja sekedar menyampaikan materi pelajaran sampai jam pelajaran habis. Ia tidak mempunyai inisiatif mengembangkan diri dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pendidikan. Dalam menyampaikan materi, terkesan monoton dan tidak mempunyai persiapan mengajar yang memadai.¹¹

Dari pembahasan di atas, fokus perhatiannya hanya pada satu tokoh dan lokasi. Judul skripsi yang pertama dan kedua hanya menyoroti satu tokoh. Judul skripsi yang ketiga, fokusnya hanya menggambarkan peristiwa atau fenomena satu lokasi kecamatan yang belum merepresentasikan keseluruhan populasi (*universe*) sehingga belum bisa menggeneralisasikan keseluruhan. Dan semua judul skripsi diatas, hanya berpijak pada satu lokasi kecamatan, sehingga belum bisa dijadikan parameter dalam pengertian seorang guru secara keseluruhan. Sedangkan skripsi yang peneliti susun ini hendak mengungkap analisa para ahli secara keseluruhan

¹¹ Budi Ani Fatmawati, " Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Profesionalisme Mengajar Studi Kasus Pada Guru STM Muhammadiyah Salatiga," Skripsi, (Salatiga : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2008), hlm.11.

namun pendekatan komparatif akan menjadi prioritas dengan harapan hasilnya dapat merefleksikan temuan yang valid dan reliabel serta holistik.

